

BAB II

KAJIAN PUSTAKAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam memperkaya wawasan untuk menyelesaikan penelitian ini. Studi mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

Penelitian menurut (Putri 2014) melakukan penelitian tentang pengaruh investasi, tenaga kerja, belanja modal dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi pulau jawa. Dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan tahun 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sementara jalan bukan aspal berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Penelitian menurut (Norlita 2018) melakukan penelitian pengaruh investasi, tenaga kerja, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengujian model penelitian menggunakan data panel dengan tahun 2006-2015. Hasil penelitian menunjukkan investasi, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian menurut (Kurniasari 2015) melakukan penelitian investasi, tenaga kerja, angka partisipasi sekolah dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan pengujian model ini menggunakan data panel dengan pengujian tahun 2006-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, angka partisipasi sekolah dan infrastruktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan, baik pengujian secara parsial maupun simultan.

Penelitian menurut (Buana, Saragih, & Aritonang 2019) melakukan penelitian tentang pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan pengujian model penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Penelitian menurut (Wahyu & Hendarto 2012) melakukan penelitian analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengujian model ini menggunakan data panel dengan pengujian data tahun 2007-2009. Hasil

penelitian ini menunjukkan variabel aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian menurut (Sari & Fisabilillah 2021) melakukan penelitian pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*) dengan pengujian data tahun 2008-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan, berbeda dengan tenaga kerja serta inflasi yang hasilnya tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian menurut (Andriani 2021) analisis pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan pengujian 2010-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Penelitian menurut (Arumsari and Hutajulu 2022) melakukan analisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomidi Pulau Sulawesi. Dalam penelitian ini menggunakan model regersi data panel dengan pengujian data tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel infrastruktur air berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan variabel infrastruktur listrik dan jalan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB.

Penelitian menurut (Panama, Zuhroh & Nuraini 2019) melakukan pengaruh infrastruktur pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan pengujian data tahun 2010-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan dan infrastruktur kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel infrastruktur air, infrastruktur listrik, dan infrastruktur pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian menurut (Tegar & Kurnia 2021) melakukan penelitian The Effect of Demographic Bonus, Labor Force and Population Quality on Economic Growth in East Java. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan pengujian data tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bonus demografi berpengaruh

negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel tenaga kerja dan kualitas penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian menurut (Maskur, Rostin, & Djawa 2019) melakukan penelitian analisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kendari. Dalam penelitian ini menggunakan dengan pengujian data 2003-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel listrik dan variabel air berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kendari.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Ekonomi Klasik

1) Adam Smith

. Teori pertumbuhan klasik pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pembagian tugas para pekerja. Faktor yang terpenting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja. Kedua hal ini lah yang akan menyebabkan kegiatan ekonomi semakin meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendorong terjadinya

perkembangan teknologi. Adam Smith sangat yakin bahwa proses ini akan berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat (Syahputra, Purba & Damanik 2021)

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar dan akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya spesialisasi dan pembagian tenaga kerja diantara peran tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Azulaidin 2021).

Selain itu Todaro dan Smith menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atas berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Ada tiga faktor atau komponen utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi setiap negara yaitu:

1. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk investasi baru yang ditanamkan seperti tanah, peralatan fisik serta sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan dan ketrampilan.
2. Pertumbuhan jumlah penduduk, yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi, yang diartikan sebagai cara untuk menyelesaikan pekerjaan.

Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus ditopang oleh berbagai investasi penunjang yang disebut dengan investasi infrastruktur social dan ekonomi. Pengadaan infrastruktur ini meliputi pembangunan jalan, penyediaan energi listrik, penyediaan sarana air bersih, perbaikan sanitasi dan pembangunan fasilitas komunikasi. Keseluruhan dari adanya penyediaan infrastruktur ini sangat dibutuhkan dalam menunjang dan menintegrasikan aktivitas-aktivitas ekonomi dalam suatu negara (Rifaayani 2018).

Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas

pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk terhadap fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya alam dan manusia. Pertumbuhan ekonomi satu negara akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam dan keterampilan penduduk tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung.

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

1) Teori Robert M. Solow

Teori pertumbuhan Neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan (1970) merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya. Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (Solowgrowth model). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi (Tarigan, 2004). Pandangan ini berdasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (full employment) dan kapasitas peralatan modal akan digunakan sepenuhnya sepanjang waktu. Robert M. Solow mengembangkan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Fungsi produksi memiliki sifat skala hasil konstan (constant returns to scale) yaitu jika terjadi peningkatan persentase yang sama dalam

seluruh faktor - faktor produksi akan menyebabkan peningkatan output pada persentase yang sama. Artinya, apabila terjadi peningkatan modal dan tenaga kerja sebesar 10 persen maka output akan meningkat sebesar 10 persen (Syahputra, Purba & Damanik 2021)

Pada umumnya teori pertumbuhan Neo Klasik didasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas yang sudah dikenal dengan sebutan fungsi produksi Cobb-Douglas. Persamaan fungsi tersebut adalah:

$$Y = AK^aL^{1-a}$$

Dimana, A adalah parameter yang lebih besar dari nol yang mengukur produktivitas teknologi yang ada. Y merupakan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan K merupakan persediaan modal yang mencakup modal manusia ataupun modal fisik, dan L adalah tenaga kerja (labour) (Syahputra, Purba & Damanik 2021).

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang diperdebatkan oleh para ahli ekonomi. Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan jumlah

penduduk dalam jangka pendek memang menyebabkan kelangkaan bahan makanan dan kemiskinan. Akan tetapi, pertumbuhan jumlah penduduk juga menyediakan tenaga kerja yang mampu berinovasi menciptakan teknologi baru untuk meningkatkan produktifitas. Meningkatnya suatu produksi akan diikuti dengan meningkatnya output perekonomian (Ifani 2021).

Dalam penelitian (Ifani 2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah penduduk atau dengan meningkatkan jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan yang tinggi.

2. Hubungan Antara Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dapat diketahui tenaga kerja merupakan faktor utama terkait produktifitas yang menjadai aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tenaga kerja yang terjadi akibat pertumbuhan penduduk dianggap sebagai faktor positif untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang tinggi mengakibatkan produktifitas meningkat. Dengan demikian tingginya pertumbuhan penduduk dapat mengakibatkan usaha-usaha produktif berkembang dan perekonomian secara keseluruhan juga akan berkembang (Nurkofifah 2022).

Salah satu faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi ketika migrasi yang masuk di suatu daerah diisi oleh tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang baik. sebaliknya, jika tenaga kerja hanya menjadi pengangguran di daerah yang didatangi, maka akan menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut dan menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Dalam penelitian (Buana, Saragih, and Aritonang 2019) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja menunjukkan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam ini terdapat peran tenaga kerja terhadap nilai produksi. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya jumlah tenaga kerja, maka nilai produksi yang dihasilkan akan meningkat.

3. Hubungan Antara Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri.

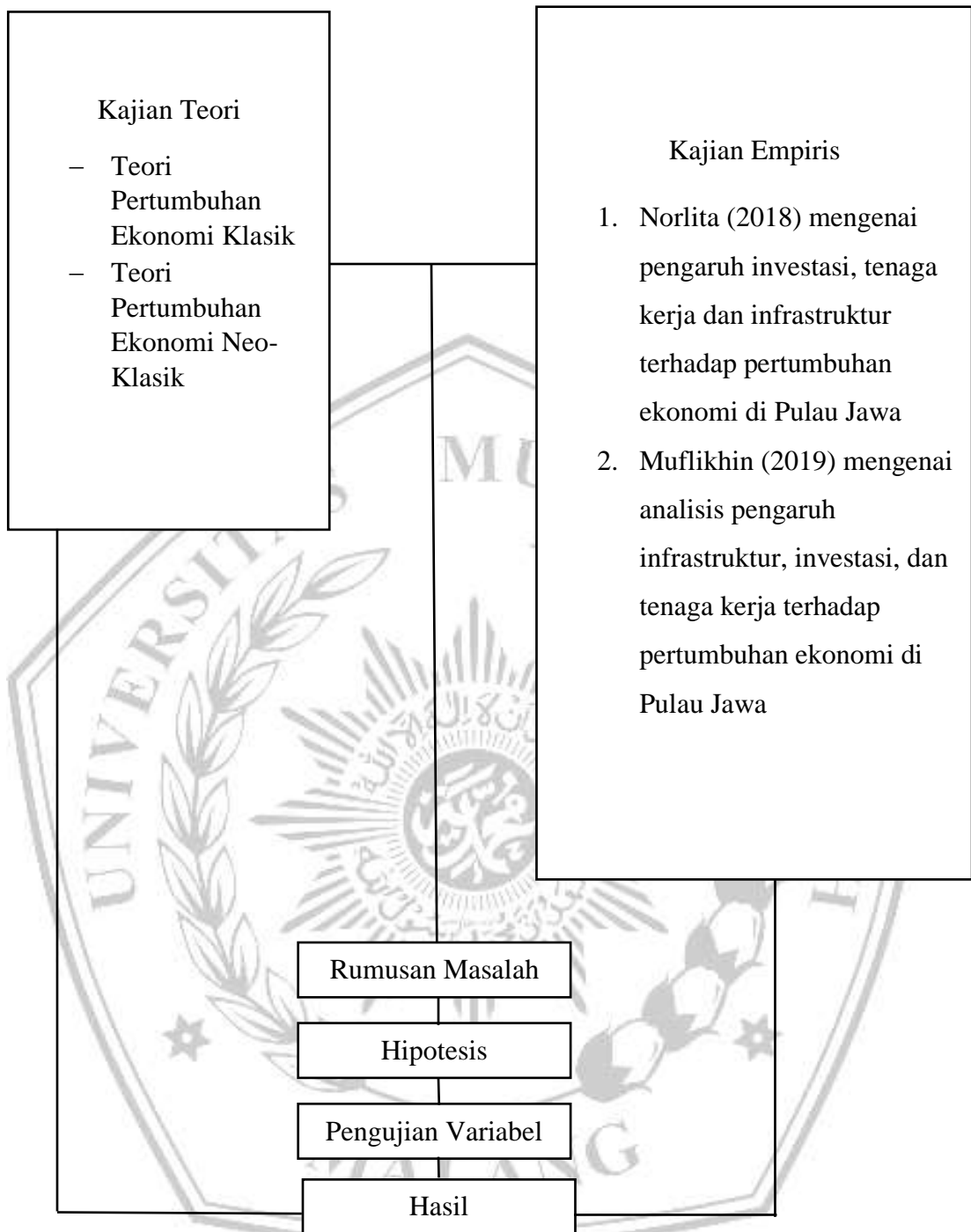
Pada kehidupan masyarakat yang semakin modern konsumsi listrik merupakan faktor penting dalam menunjang

aktivitas masyarakat terutama daerah yang memiliki kawasan industri. Energi listrik dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang penting dalam peningkatan PDRB yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur. Tanpa adanya listrik kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan (Sugiharto 2019).

Hasil penelitian (Putri 2014) menunjukkan energi listrik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa energi listrik mempunyai peranan penting. Oleh karena itu peningkatan produktivitas ekonomi dipengaruhi oleh pasokan energi listrik.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang keterkaitan antara variabel penelitian yang dibahas oleh peneliti untuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini terdiri dari satu variable independen (bebas) yaitu tenaga kerja, penduduk dan listrik terjual sedangkan satu variable dependen (terikat) yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Untuk lebih memperjelas hubungan antara variabel penelitian, maka digambarkan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis diajukan sebagai berikut :

1. Diduga secara parsial jumlah penduduk, tenaga kerja dan infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
2. Diduga secara simultan jumlah penduduk, tenaga kerja dan infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

